

Minat Mahasiswa Akuntansi Dan Keputusan Pemilihan Karir (Studi Kasus Pada PTS Di Kota Palembang)

Tia Ardina¹, Titin Vegirawati², Endang Kusdiah Ningsih³

¹Universitas IBA Palembang, tiaardina08@gmail.com

²Universitas IBA Palembang, titinvegirawati@gmail.com

³Universitas IBA Palembang, endanghasan62@gmail.com

ABSTRAK

Terdapat berbagai pilihan karir di bidang akuntansi. Namun dikarenakan perubahan zaman, minat dan tingkat persaingan yang tinggi, lulusan akuntansi saat ini mulai melirik jenjang karir lain yang tidak begitu berkaitan dengan jurusannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai akuntan dan non akuntan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sumber data primer. Data penelitian diperoleh dari kuesioner yang disebar melalui googleform kepada mahasiswa jurusan akuntansi semester delapan Perguruan Tinggi Swasta di Kota Palembang dengan sampel sebanyak 267 responden yang dianalisis menggunakan metode Partial Least Square. Berdasarkan hasil analisis, dari delapan faktor yang diuji terdapat empat faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam berkarir sebagai akuntan, yaitu pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, dan personalitas. Sedangkan tidak ada satupun faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir sebagai non akuntan.

Kata Kunci : Akuntansi; Akuntan; Non Akuntan; Minat; Karir.

ABSTRACT

There are various career options in accounting. However, due to changing times, interests and high levels of competition, accounting graduates are now starting to look at other career paths that are not so closely related to their majors. This study aims to determine the factors that influence student interest in choosing careers as accountants and non-accountants. This study uses a quantitative approach with primary data sources. The research data were obtained from questionnaires distributed via googleform to students majoring in accounting in the eighth semester of private universities in Palembang City with a sample of 267 respondents who were analyzed using the Partial Least Square method. Based on the results of the analysis, of the eight factors tested, there are four factors that influence students' interest in a career as accountants, namely professional training, professional recognition, social values, and personality. While none of the factors that affect the interest of accounting students in a career as a non-accountant.

Keywords: Accounting; Accountant; Non Accountant; Interest; Career.

A. PENDAHULUAN

Aspek terpenting dalam kehidupan manusia dewasa salah satunya yaitu karir. Ketelitian dalam menentukan dan memilih karir adalah hal yang penting, karena karir merupakan tujuan hidup seseorang dan inti dari nilai-nilai dasar kehidupan. Karir adalah rangkaian pengalaman kerja seseorang selama periode tertentu. Perencanaan karir sangat penting agar nantinya mahasiswa dapat mencapai sesuatu yang akan membuat mereka merasa senang, mempelajari hal-hal baru serta untuk mengembangkan dan melatih kemampuannya.

Asmoro, dkk (2021) mengungkapkan terdapat 3 alternatif langkah yang bisa ditempuh dalam berkarir nanti. Pertama, ketika lulus S1 akuntansi mahasiswa bisa langsung bekerja. Yang kedua, kembali melanjutkan ke jenjang S-2. Dan yang



terakhir, meneruskan pendidikan profesional untuk menjadi akuntan publik. Hal itu berarti bahwa setelah lulus pendidikan S1, para lulusan akuntansi diberikan kebebasan untuk dapat menentukan karir yang nantinya akan ditekuni berdasarkan keinginan dan harapan mereka.

Era globalisasi secara tidak langsung berdampak pada perkembangan dunia usaha. Dibuktikan dengan luasnya kesempatan dan lapangan kerja yang ditawarkan, serta semakin beragamnya perusahaan. Ilmu akuntansi berperan penting dalam perekonomian dan masyarakat, dikarenakan seluruh keputusan terkait keuangan diambil berdasarkan informasi yang ada pada laporan keuangan. Namun tidak menutup kemungkinan ahli akuntansi mempunyai keahlian di luar bidang akuntansi seperti pemasaran produk dan keahlian lainnya. Dikarenakan perubahan zaman dan tingkat persaingan yang sangat tinggi, banyak lulusan akuntansi yang saat ini mulai melirik jenjang karir lain yang tidak begitu berkaitan dengan jurusannya. Sehingga tidak bisa menjamin mahasiswa akan memilih karir akuntan, bisa saja mahasiswa akan memilih karir akuntansi lain yang masih berkaitan dengan keuangan seperti *entrepreneur*, konsultan keuangan, ataupun karir yang sama sekali tidak berkaitan dengan akuntansi (Amalina, 2018).

Terdapat banyak karir di bidang akuntansi, yakni antara lain akuntan perusahaan, akuntan publik, akuntan pendidik dan akuntan pemerintah. Mahasiswa jurusan akuntansi mempunyai banyak pertimbangan dalam memilih jenis karir yang akan ditekuni. Sebagai mahasiswa S1 Akuntansi semester akhir, para mahasiswa tentunya sudah harus mempersiapkan karir yang akan mereka ambil dengan matang. Dalam proses pemilihan karir tersebut, mahasiswa pastinya dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi yang ada dari dalam diri mahasiswa maupun minat terhadap karir tersebut (Mahayani, dkk, 2017)

KBBI mendefinisikan minat sebagai kecenderungan hati yang besar akan sesuatu hal; perhatian; kesukaan. Minat karir dapat membangkitkan perasaan semangat, senang, tertarik dan keterkaitan terhadap segala aktivitas yang muncul dan berusaha mewujudkan suatu pekerjaan. Ketika seseorang bekerja pada bidang yang sesuai dengan minatnya, seringkali ia lebih sukses dalam karirnya. Hal ini dapat membuat seseorang mencintai dan bahagia dalam melaksanakan pekerjaannya, sehingga pekerja mampu bekerja lebih keras dan meningkatkan rasa tanggung jawabnya terhadap pekerjaan.

Dalam menentukan minat berkarir, mahasiswa akan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu penghargaan finansial, pengakuan profesional, pelatihan profesional, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, serta personalitas (Supriyadi, dkk, 2020). Berdasarkan penelitian (Dary & Ilyas, 2017) dan (Deprina, 2017) peneliti menambahkan gender sebagai faktor yang diduga mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih karirnya. Berdasarkan hasil beberapa penelitian terdahulu, masing-masing penelitian menemukan hasil yang berbeda, peneliti menduga karena terdapat perbedaan variabel yang digunakan dalam penelitian. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali guna mendapatkan hasil yang lebih baik.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan maupun non akuntan.

Metode yang dipakai yaitu metode survei. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui kuesioner, dimana pertanyaan menyangkut pendapat responden mengenai minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karirnya.

Teknik Pengambilan Sampel yang digunakan yakni metode sampling. Untuk menentukan sampling penelitian, peneliti menggunakan metode *sampling purposive* yang menggunakan rumus Issac dan Michael (Sugiyono, 2019:138):

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Berdasarkan rumus diatas, dengan taraf kesalahan 5%, dengan total populasi 878 orang, maka responden yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebanyak 267 responden.

Data penelitan didapat dari sumber primer yang diperoleh dari kuesioner yang dibagikan melalui *googleform* kepada Mahasiswa Semester Akhir Program Studi Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta yang berada di Kota Palembang. Skala pengukuran yang dipakai untuk mengukur indikator Variabel X dan Y menggunakan Skala Likert.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode PLS atau *Partial Least Square* adalah pendekatan persamaan struktural/SEM yang berbasis varian.

Analisis pada PLS dilakukan dengan 2 tahap (Muniarti, dkk, 2013):

1. Analisis *Outer Model* (Model Pengukuran)

Model pengukuran pada uji *SmartPLS* dirancang untuk menguji validitas internal dan reliabilitas yang menunjukkan hubungan antara variabel laten dengan indikator-indikatornya. Adapun pengujian validitas yaitu dengan menguji *convergent validity* dan reliabilitas.

2. Analisis *Inner Model* (Model Struktural)

Model struktural dapat diukur dengan nilai R-Square, uji kelayakan model, serta mengestimasi koefisien jalur yang diperoleh dari hasil *bootstrapping*.

C. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil perolehan data, responden dibedakan menjadi 2 kategori yakni Laki-Laki dan Perempuan. Dari 267 responden yang diperoleh, sebanyak 198 atau 74% berjenis kelamin perempuan dan sisanya 69 atau 26% responden berjenis kelamin laki-laki. Persentase tersebut menurut pengamatan peneliti diduga karena jurusan akuntansi didominasi oleh kaum perempuan.

Adapun jenis karir yang dipilih responden yaitu, sebagai berikut:

Tabel Jenis Karir Pilihan Responden

No.	Jenis Karir	Jumlah Responden	Persentase
Akuntan			
1.	Akuntan Publik	64	24%
2.	Akuntan Perusahaan	110	41%
3.	Akuntan Pemerintah	39	15%
4.	Akuntan Pendidik	22	8%
Non Akuntan		32	12%
Total		267	100%

Sumber : Data diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas, karir yang paling banyak dipilih oleh responden yaitu akuntan perusahaan dengan persentase 41%, selanjutnya akuntan publik sebesar



24%, akuntan pemerintah sebesar 15%, kemudian non akuntan sebesar 12%. Adapun jenis karir non akuntan yang diinginkan responden dengan pilihan terbanyak hingga terendah berturut-turut yaitu pengusaha/*entrepreneur*, bekerja di institusi/perusahaan/BUMN, pegawai negeri sipil, guru, pekerjaan yang berhubungan dengan media sosial (konten kreator, social media analis, selebgram), dan beberapa jenis karir lainnya seperti tour guide, entertainer/artis, manajer keuangan, perpajakan dan pertambangan). Sedangkan jenis karir yang kurang diminati yaitu akuntan pendidik dengan persentase sebesar 8%.

Hasil Uji Analisis Data
Pengujian Outer Model (Model Pengukuran)

a. Convergent Validity

Validitas konvergen dianalisis dengan melihat item reliabilitas yang ditampilkan oleh nilai *loading factor* yang memperlihatkan hubungan antar skor item pertanyaan dengan skor konstruk yang mengukur konstruk itu. Apabila nilai *loading factor* > 0,5 dianggap valid. Akan tetapi, menurut (Hair,dkk, 2019), untuk analisis tahap awal, *loading factor* sekitar 0,3 dianggap telah mencapai tingkat minimum, 0,4 dianggap sebagai faktor muatan yang lebih baik, serta nilai > 0,5 dianggap signifikan. Setelah dilakukan pengolahan data, hasil *loading factor* dapat menunjukkan semua indikator baik karir akuntan maupun non akuntan > 0,3 yang artinya sudah memiliki *convergent validity* yang baik.

b. Discriminant Validity

Diukur dengan nilai *cross loading* yang memperlihatkan besarnya hubungan antara masing-masing konstruk dengan indikatornya serta indikator konstruk pada blok lainnya (Ghozali, 2015). Setelah dilakukan pengolahan data, hasil *cross loading* memperlihatkan bahwa nilai hubungan konstruk dengan indikatornya lebih besar dari nilai korelasi pada konstruk lainnya. Pengujian berikut digunakan untuk membandingkan nilai akar dari korelasi AVE antar konstruk. Nilai AVE yang baik yaitu > 0,50. Hasil pengujian AVE dapat ditunjukkan pada:

Tabel Discriminant Validity

	Average Variance Extracted (AVE) Akuntan	Average Variance Extracted (AVE) Non Akuntan
G	0,446	0,487
LK	0,314	0,542
MK	0,450	0,676
NS	0,671	0,832
PE	1,000	1,000
PF	0,535	0,606
PG	0,488	0,481
PK	0,779	0,808
PL	0,541	0,614

Sumber : Data diolah 2022

Dari Tabel diatas, terdapat konstruk yang memiliki nilai < 0,50. Menurut (Bagozzi & Yi, 1988; Fornell & Larcker, 1981) apabila nilai AVE > 0,30. Nilai memiliki kekuatan penjelas yang cukup untuk digunakan dalam analisis, dan telah sesuai dengan penilaian yang direkomendasikan untuk variabel laten (Vegirawati, dkk, 2019). Sedangkan nilai akar kuadrat AVE untuk seluruh konstruk lebih besar dari

nilai korelasinya. Dengan demikian, bisa dikatakan penelitian ini telah memiliki *discriminant validity* yang baik.

c. **Composite Reliability**

Composite reliability dilakukan dengan memperlihatkan nilai reliabilitas konstruk. Apabila nilai *composite reliability* > 0.7, maka konstruk dapat dinyatakan reliabel (Hamid & Anwar, 2019). Hasil outputnya dapat ditunjukkan pada:

	Composite Reliability Akuntan	Composite Reliability Non Akuntan
G	0,704	0,737
LK	0,748	0,891
MK	0,851	0,912
NS	0,859	0,937
PE	1,000	1,000
PF	0,773	0,811
PG	0,791	0,777
PK	0,876	0,894
PL	0,825	0,864

Sumber : Data diolah 2022

Berdasarkan diatas, semua konstruk berada diatas 0,70. Dengan hasil tersebut, semua konstruk dinyatakan mempunyai reliabilitas yang baik.

Pengujian Inner Model (Model Struktural)

a. Uji Determinasi (R²)

Uji Determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, nilai R-Square dapat ditunjukkan pada :

	R Square	R Square Adjusted
MK	0,423	0,403

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas, variabel independen terhadap minat karir mampu menjelaskan sebesar 42,3%, dan sisanya sebesar 57,7% diterangkan oleh variabel lain di luar yang diteliti dalam penelitian ini.

b. Analisis Kelayakan Model (Goodness of Fit)

Penilaian *Goodness of Fit* bisa diketahui melalui nilai *Q-Square* yang digunakan untuk prediksi keseluruhan model. Adapun hasil perhitungan *Q-Square* sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Q - \text{Square} &= 1 - (1 - R^2) \\ &= 1 - (1 - 0,423) \\ &= 1 - (0,577) \\ &= 0,423 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, diperoleh hasil 0,423. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya keragaman yang mampu dijelaskan oleh model penelitian yaitu sebesar 42,3 %, sehingga memiliki *goodness of fit* yang baik. Sedangkan sisanya



57,7 % dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Tahap selanjutnya yaitu menganalisis nilai NFI, yaitu:

Tabel NFI

	Saturated Model	Estimated Model
NFI	0,534	0,534

Sumber : Hasil olah data,2022

Berdasarkan hasil yang terdapat dalam indikator model fit memperlihatkan nilai 0,534 dimana > 0,1. Maka model dapat dikatakan jauh lebih baik.

Pengujian Hipotesis

Untuk dapat melihat apakah suatu hipotesis penelitian diterima atau ditolak adalah dengan melihat nilai t-statistik, dan nilai signifikansi atau p-values yang didapat dari hasil bootstrapping. Adapun *Rules of thumb* yang dipakai untuk hipotesis *one-tailed* yaitu t-statistik >1,65 dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%). Pada penelitian ini menggunakan nilai *t-statistic* untuk hipotesis satu arah (*one-tailed*) dikarenakan hipotesis penelitian ini terarah. Hasil pengujian hipotesis akuntan yaitu sebagai berikut:

Tabel Hasil Path Coefficients Akuntan

	T Statistics	P Values	Hasil
PF -> MK	0,156	0,438	Ditolak
PL -> MK	1,666	0,048	Diterima
PG -> MK	1,729	0,042	Diterima
NS -> MK	2,568	0,005	Diterima
LK -> MK	1,480	0,070	Ditolak
PK -> MK	0,008	0,497	Ditolak
PE -> MK	3,083	0,001	Diterima
G -> MK	0,050	0,480	Ditolak

Sumber : Hasil olah data,2022.

Sedangkan, tidak ada satupun hipotesis yang diterima dalam pemilihan karir sebagai non akuntan. Hal tersebut bisa diketahui dari nilai Sig semua variabel > 0,05 yaitu sebagai berikut:

Tabel Hasil Path Coefficients Non Akuntan

	T Statistics	P Values	Hasil
PF -> MK	0,148	0,441	Ditolak
PL -> MK	0,195	0,423	Ditolak
PG -> MK	0,095	0,462	Ditolak
NS -> MK	0,689	0,246	Ditolak
LK -> MK	0,423	0,336	Ditolak
PK -> MK	0,256	0,399	Ditolak
PE -> MK	0,599	0,275	Ditolak
G -> MK	0,902	0,184	Ditolak

Sumber : Hasil olah data,2022

D. PEMBAHASAN

Penelitian ini menguji 8 hipotesis yang diujikan kepada mahasiswa jurusan akuntansi perguruan tinggi swasta angkatan 2018 di Kota Palembang. Tujuannya

untuk melihat faktor paling berpengaruh bagi minat mahasiswa akuntansi terhadap pemilihan karirnya. Hasilnya menunjukkan bahwa 4 hipotesis diterima yang mempunyai nilai $Sig < 0,05$ dan 4 hipotesis lainnya yang mempunyai nilai $Sig > 0,05$ ditolak. Adapun penjelasan dari masing-masing variabel, yaitu:

Penghargaan finansial (PF) tidak berpengaruh terhadap minat pilihan karir bagi mahasiswa menjadi akuntan. Hal itu menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi tidak mempertimbangkan gaji awal yang tinggi, kenaikan gaji yang cepat, serta adanya dana pensiun pada profesinya nanti. Hasil ini selaras dengan penelitian (Nurhawaeny, dkk, 2021; Supriyadi, dkk, 2020; Dary & Ilyas, 2017) yang mengungkapkan bahwa *financial reward* tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam memilih karir. Namun bertentangan dengan penelitian (Murdiawati, 2020; Febriyanti, 2019; Triono & Minarso, 2018; Deprina, 2017; Yusran, 2017; Asmoro, dkk, 2021) yang menyatakan penghargaan finansial berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam berkarir.

Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa beranggapan mendapatkan gaji ataupun pendapatan yang sesuai dengan bidang karir nampaknya bukanlah alasan mahasiswa untuk berkarir pada salah satu karir akuntan. Hal ini diduga karena mahasiswa akuntansi lebih menginginkan variasi pengalaman kerja terlebih dahulu dibandingkan dengan gaji yang tinggi. Dengan pengalaman yang didapatkan, nantinya dapat bermanfaat untuk menunjang CV bagi karir mereka selanjutnya.

Pelatihan Profesional (PL) berpengaruh terhadap minat karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan. Hasilnya selaras dengan penelitian (Murdiawati, 2020; Yusran, 2017; Supriyadi, 2020), yang mengatakan pelatihan profesional juga berpengaruh terhadap minat dalam memilih karir. Namun bertentangan dengan penelitian (Nurhawaeny, dkk, 2021; Deprina, 2017) yang mengatakan pelatihan profesional tidak berpengaruh terhadap minat dalam memilih karir.

Hasil penelitian ini memperlihatkan mahasiswa akuntansi mempertimbangkan variabel pelatihan profesional dalam pemilihan karir mereka menjadi akuntan. Mahasiswa lebih menginginkan pelatihan sebelum bekerja, pelatihan di luar lembaga, serta terdapat pelatihan di dalam lembaga secara rutin untuk berkarir sebagai akuntan. Mahasiswa beranggapan untuk menjadi seorang akuntan, pelatihan kerja sangatlah dibutuhkan dalam berkarir karena bekal pendidikan formal saja tidak cukup, melainkan adanya pengalaman praktik di lapangan pun diperlukan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja. Hasil survey Milenial yang dilakukan Deloitte Indonesia tahun 2019 mengungkapkan bahwa pengembangan profesional adalah hal yang penting bagi kaum milenial. 70% mengharapkan perusahaan dapat memfasilitasi mereka untuk belajar hal-hal baru. Hal ini sejalan dengan teori Maslow yang menjelaskan salah satu kebutuhan manusia adalah kebutuhan aktualisasi diri yaitu kebutuhan untuk dapat menjadi seperti yang diinginkan, dilakukan dengan cara memaksimalkan keahlian, potensi serta kemampuan yang ada pada dirinya.

Pengakuan profesional (PG) diuji melalui 4 pertanyaan; memberikan kesempatan untuk bertumbuh, mendapat pengakuan jika berprestasi, membutuhkan banyak cara untuk dapat naik pangkat, dan membutuhkan keahlian khusus untuk mencapai kesuksesan. Hasilnya memperlihatkan mahasiswa akuntansi mempertimbangkan pengakuan profesional, karena mahasiswa menganggap pengakuan atas prestasi yang diraih penting untuk mereka peroleh dari perusahaan/tempat bekerja. Menurut (Murdiawati, 2020) Penghargaan bukan hanya berbentuk bonus ataupun kenaikan gaji, namun pengakuan dari tempat bekerja atas



suatu keberhasilan dalam menjalankan suatu pekerjaan juga merupakan sebuah pengakuan. Pengakuan ini dapat meningkatkan semangat karyawan sehingga akan meningkatkan kinerja. Hal ini pun berkaitan dengan teori Maslow yang mengatakan bahwa manusia membutuhkan penghargaan berupa penilaian yang baik terhadap dirinya, mempunyai dasar yang kuat, harga diri serta bermutu tinggi. Hasil tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan (Supriyadi, dkk, 2020; Murdiawati, 2020; Febriyanti, 2019; Triono & Minarso, 2018; Yusran, 2017) yang mengungkapkan pengakuan profesional mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan. Namun tidak selaras dengan penelitian (Asmoro, dkk, 2021; Deprina, 2017) yang menyatakan pengakuan profesional tidak berpengaruh terhadap minat dalam memilih karir.

Nilai-nilai sosial (NS) diuji dengan 3 pertanyaan; memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan sosial, memberikan kesempatan untuk dapat berinteraksi, dan memperhatikan perilaku individu. Berdasarkan hasil analisis, mahasiswa mempertimbangkan faktor ini pada pemilihan karir mereka nanti. Sehingga nilai-nilai sosial berpengaruh dalam pemilihan karir mahasiswa. (Murdiawati, 2020) mengungkapkan bahwa karir yang dianggap bernilai tinggi dan bergengsi di mata masyarakat, serta memberikan kesempatan kepada para karyawan untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan pihak lain walaupun berbeda keahlian akan lebih cenderung diminati oleh mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Deloitte Indonesia tahun 2019 mengungkapkan bahwa perusahaan yang mempunyai perhatian terhadap sosial adalah salah satu hal yang diharapkan dalam pekerjaan. Karena mereka menganggap kesuksesan perusahaan tidak hanya dapat diukur dari kinerja finansialnya saja, tetapi perusahaan seharusnya memiliki target seperti membuat pengaruh yang kuat pada masyarakat, memberi gagasan, produk dan juga layanan yang inovatif, menciptakan lapangan pekerjaan, serta meningkatkan taraf hidup manusia. Dengan hal tersebut mereka akan merasa lebih puas karena mampu menjalankan peran mendasar manusia untuk bisa membantu satu sama lain. Hal ini juga berkaitan dengan teori Maslow yang menjelaskan bahwa manusia membutuhkan berinteraksi dengan sosial. Adanya pengaruh ini menunjukkan untuk berkarir sebagai akuntan harus memegang nilai-nilai sosial di dalam menjalankan pekerjaan, berinteraksi dengan masyarakat, saling percaya, kasih sayang, cinta dan persahabatan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Supriyadi, dkk, 2020; Murdiawati, 2020; Triono, 2018) yang memperlihatkan bahwa nilai-nilai sosial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat dalam memilih karir. Disisi lain, (Asmoro, dkk, 2021; Deprina, 2017) menyatakan nilai-nilai sosial tidak memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa dalam berkarir sebagai akuntan.

Lingkungan kerja (LK) tidak mempunyai pengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan. Hal ini berarti mahasiswa akuntansi tidak mempertimbangkan sifat maupun lingkungan dari karir yang akan dijalannya. (Merdekawati & Sulistyawati, 2011) menyatakan bahwa hal tersebut sepertinya tergantung pada kondisi atau hubungan kerja yang akan mereka hadapi sebagai akuntan. Mahasiswa akuntansi menganggap bahwa akan ada penghargaan atau kepuasan yang akan didapatkan atas pengorbanan yang dihadapi saat bekerja sebagai akuntan, sehingga kondisi lingkungan kerja tidak mempengaruhi jenis pilihan karir mereka.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Deprina, 2017) yang mengungkapkan lingkungan kerja tidak punya pengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa dalam

memilih karir. Namun bertentangan dengan penelitian (Murdiawati, 2020; Febriyanti, 2019; Triono & Minarso, 2018; Nurhawaeny, dkk, 2021) yang menyatakan bahwa lingkungan kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam berkarir menjadi akuntan.

Pertimbangan Pasar Kerja (PK) tidak mempunyai pengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan. Mahasiswa akuntansi tidak mempertimbangkan faktor pertimbangan pasar kerja dan menganggap kemudahan mencari lapangan kerja dan jaminan keamanan kerja adalah hal yang tidak begitu diperlukan. Hal ini diduga karena tujuan mahasiswa bekerja salah satunya untuk mendapatkan berbagai pengalaman. Penelitian ini selaras dengan permasalahan yang ada pada akuntan publik, dimana kebutuhannya sangat tinggi, namun tidak seimbang dengan jumlah akuntan publik yang tercatat. Berdasarkan permasalahan tersebut, pertimbangan pasar kerja memang tidak menjadi alasan dalam memilih karir dan tidak membuat mahasiswa memilih akuntan publik untuk dijalannya setelah lulus nanti, padahal lowongan karir menjadi akuntan publik masih banyak dibutuhkan. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Nurhawaeny, dkk, 2021; Asmoro, dkk, 2021; Dary & Ilyas, 2017) yang mengungkapkan pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berkarir. Disisi lain, (Murdiawati, 2020; Febriyanti, 2019; Supriyadi, dkk, 2020; Triono & Minarso, 2018; Deprina, 2017) mengatakan pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam memilih karir.

Personalitas (PE) berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi. Hasil ini memperlihatkan mahasiswa mempertimbangkan personalitas dalam pemilihan karirnya nanti. Hal tersebut mencerminkan personalitas atau kepribadian seseorang yang bekerja secara profesional. Sejalan dengan hasil penelitian (Supriyadi, dkk, 2020; & Febriyanti, 2019) yang mengatakan personalitas berpengaruh secara signifikan terhadap minat dalam memilih karir. Sedangkan menurut (Deprina, 2017) personalitas tidak mempunyai pengaruh terhadap minat dalam berkarir. Menurut (Febriyanti, 2019) Personalitas yakni karakteristik yang ada pada diri seseorang yang dapat memperlihatkan sikap seseorang dalam merespon serta berperilaku di dalam lingkungan pekerjaannya. Apabila dikaitkan dengan teori harapan, jika karir yang dipilih dapat memenuhi kebutuhan sesuai dengan hal-hal yang diharapkan dan memberikan daya tarik tersendiri bagi individu, maka minatnya terhadap karir tersebut semakin tinggi. Personalitas berkaitan dengan perilaku dalam mengendalikan dan juga mencerminkan cara seseorang bekerja. Alasan seseorang meninggalkan ataupun kehilangan pekerjaan salah satunya karena tidak ada kesesuaian antara kepribadian dengan bidang pekerjaan yang dijalannya. (Dianati, 2017) menjelaskan bahwa semakin sesuai personalitas seseorang dengan pekerjaannya menjadi akuntan maka dengan demikian minatnya dalam pemilihan karir sebagai akuntan pun semakin tinggi.

Gender (G) tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam memilih karir. Mahasiswa tidak menghiraukan perbedaan gender terhadap hak beserta kewajiban yang didapat selama bekerja, perbedaan jaminan dalam kenaikan jabatan, serta ruang lingkup pekerjaan yang homogen. Pada zaman sekarang, gender bukanlah jaminan untuk bisa menduduki jabatan yang tinggi. Gender laki-laki maupun perempuan mempunyai hak dan kewajiban yang sama dalam bekerja dimata mahasiswa. Sehingga kenaikan jabatan dan pencapaian karir terjadi karena usaha dan kerja keras seseorang, bukan berdasarkan perbedaan gender. Hasil ini selaras dengan penelitian (Irnasiwi, 2016) yang mengungkapkan bahwa gender berpengaruh



signifikan terhadap minat mahasiswa dalam memilih karir dan bertentangan dengan penelitian (Dary & Ilyas, 2017; Deprina, 2017) yang menyatakan gender berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan.

Sedangkan pada responden yang berminat berkarir di bidang non akuntan, setelah dilakukan analisis, masing-masing dari seluruh variabel mempunyai nilai Sig > 0,05. Hal tersebut memperlihatkan bahwa tidak ada satupun faktor yang mendukung minat mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai non akuntan. Adapun jenis karir non akuntan yang diinginkan responden dengan pilihan terbanyak hingga terendah berturut-turut yaitu pengusaha/*entrepreneur*, bekerja di institusi/perusahaan/BUMN, pegawai negeri sipil, guru, pekerjaan yang berhubungan dengan media sosial (konten kreator, social media analis, selebgram), dan beberapa jenis karir lainnya seperti tour guide, entertainer/artis, manajer keuangan, perpajakan dan pertambangan). Pilihan tertinggi mahasiswa adalah karir sebagai pengusaha/*entrepreneur*.

E. KESIMPULAN & SARAN

1) Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar dari mahasiswa akuntansi berminat untuk berkarir sebagai akuntan dengan jenis karir yang paling diminati mahasiswa yaitu karir sebagai akuntan perusahaan. Namun, terdapat beberapa mahasiswa yang melirik jenjang karir lain dan menginginkan untuk berkarir di bidang non akuntan. Hal tersebut diduga terjadi karena tingkat kemampuan dan keahlian mahasiswa yang berbeda, tingkat persaingan kerja yang tinggi atau bahkan mungkin perubahan zaman dan juga minat mahasiswa dalam berkarir. Minat terhadap karir mampu menimbulkan perasaan senang, suka, tertarik dan keterikatan yang kuat pada segala aktivitas yang timbul sehingga akan berusaha untuk mewujudkan karir tersebut. Jika seseorang bekerja pada karir yang sesuai dengan minatnya, membuat seseorang lebih mencintai dan bahagia dalam melaksanakan pekerjaannya, dampaknya seseorang dapat bekerja lebih keras serta mempunyai rasa tanggung jawab yang lebih tinggi.

Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi minat mahasiswa dalam pemilihan karirnya sebagai akuntan atau non akuntan adalah: penghargaan finansial, pelatihan & pengakuan profesional, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, personalitas dan juga gender. Berdasarkan faktor-faktor tersebut, yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir sebagai akuntan yaitu faktor pelatihan profesional dan pengakuan profesional, faktor nilai-nilai sosial dan faktor personalitas.

Sedangkan mahasiswa yang memilih karir non akuntan tidak dipengaruhi faktor apapun dari 8 faktor yang diuji. Adapun jenis karir non akuntan yang diinginkan responden dengan pilihan terbanyak hingga terendah berturut-turut yaitu pengusaha/*entrepreneur*, bekerja di institusi/perusahaan/BUMN, pegawai negeri sipil, guru, pekerjaan yang berhubungan dengan media sosial (konten kreator, social media analis, selebgram), auditor, dan beberapa jenis karir lainnya seperti tour guide, entertainer/artis, manajer keuangan, perpajakan dan pertambangan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa selain karir sebagai akuntan, beberapa diantara mahasiswa berminat untuk berkarir di luar bidang akuntansi. Hal tersebut diduga terjadi akibat perubahan zaman dan perubahan minat karir mahasiswa. Pola pikir kewirausahaan pada generasi ini begitu kuat sehingga mereka

tidak masalah untuk meninggalkan pekerjaan tetap, bergaji tinggi, dan stabil. Dikarenakan generasi muda saat ini tumbuh dengan teknologi yang berkembang begitu pesat, kemudahan mengakses informasi membuat mereka menjadi pribadi yang selalu mencari hal-hal baru dan menantang, menyukai kebebasan, dan ingin bebas dari aturan tempat kerja serta standar kinerja manajemen.

2) Saran

Sehingga saran yang dapat diberikan dari penelitian ini yaitu :

- a. Bagi perusahaan/pemberi kerja, program merotasi dan memberikan berbagai pelatihan dapat ditawarkan kepada tenaga kerja untuk meningkatkan keahliannya dan memberikan *reward* kepada tenaga kerja yang berprestasi. Jika karyawan merasa belajar banyak dan mendapatkan pengakuan dari tempat mereka bekerja, bukan tidak mungkin mereka akan bekerja dalam jangka waktu yang lama di satu tempat kerja.
- b. Bagi perguruan tinggi, penelitian seperti ini sudah cukup banyak dilakukan di Indonesia, maka seharusnya pihak perguruan tinggi sesegera mungkin melakukan tindakan peningkatan mutu dan melihat aspek relevansi mata kuliah yang diajarkan pada jenjang Strata-1 (S1) Akuntansi agar ketika lulus, mahasiswa dapat bersaing dan menjadi pekerja yang siap pakai. Perguruan tinggi juga dapat memberikan pelatihan-pelatihan, seperti pelatihan brevet pajak, pelatihan penyusunan laporan keuangan, pelatihan software akuntansi, dan semacamnya sehingga dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa dan juga agar mahasiswa akuntansi lebih mampu untuk merencanakan karir sesuai dengan minat dan potensinya.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menambahkan data dari beberapa perguruan tinggi lain. Hal itu akan menjadikan hasil penelitian dapat mewakili ataupun dapat dipakai pada tingkat provinsi. Selain itu peneliti juga bisa menambahkan variabel lain selain 8 variabel yang belum diuji, seperti keluarga/teman, nilai instrinsik pekerjaan, dan pendidik profesional. Hal tersebut dimaksudkan agar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen lebih besar lagi.
- d. Terkhusus untuk karir sebagai non akuntan, dikarenakan tidak ada satupun faktor yang mempengaruhi minat karir sebagai non akuntan, diharapkan peneliti selanjutnya mencari variabel lain selain variabel yang telah diteliti agar dapat diketahui faktor yang mampu mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai non akuntan.

DAFTAR PUSTAKA

_____. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. <http://www.kbbi.web.id/>.

Amalina, N. N., Putri, M. A., & Pranaditya, A. (2018). Factor Analysis - Factor That Influence the Interest of Accounting Students to the Selection of Career Accountants or Directors with Income as Moderating Variables. *Journal of Accounting* .

Asmoro, N. L., Masuni, A. W., & Anwar, S. A. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Profesi Non Akuntan Publik Pada Mahasiswa Akuntansi di Kota Malang. *E-JRA*, 43-57.

Dary, A. W., & Ilyas, F. (2017). Pengaruh Gender, Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir



- Menjadi Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi*.
- Deloitte Indonesia Perspective. (2019, September). *Edisi Pertama*.
- Deprina, I. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi.
- Febriyanti, F. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi*, 88-98.
- Hair, J., Risher, J., Sarstedt, M., & Ringle, C. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 2-24.
- Hamid, R. S., & Anwar, S. M. (2019). *Structural Equation Model (SEM) Berbasis Varian*. Jakarta Pusat: Institut Penulis Indonesia.
- Irnasiwi, N. A. (2016). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarier Menjadi Akuntan Publik.
- Mahayani, N. M., Sulindawati, N. L., & Herawati, N. T. (2017). Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, dan Pengetahuan Mahasiswa Akuntansi Program S1 Tentang Pajak terhadap Pilihan Berkarier dibidang Perpajakan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha*.
- Merdekawati, D. P., & Sulistyawati, A. I. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik. *Aset*.
- Muniarti, M., & dkk. (2013). *Alat-Alat Pengujian Hipotesis*. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata.
- Murdiawati, D. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi di Surabaya untuk Memilih Karir Menjadi Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*.
- Nurhawaeny, E., Muzayyanah, Surno, & dkk. (2021). Determinan Pemilihan Karir Akuntan. *Journal of Applied Managerial Accounting*.
- Supriyadi, S. G., Jatmika, D., & Asnawi. (2020). Factors Affecting Career Selection of Accounting Student to Become Public Accountants. *International Journal of Economics, Business, and Accounting Research*.
- Triono, H., & Minarso, B. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Minat Pemilihan Karir Akuntan Publik dan Akuntan Non Publik Mahasiswa Akuntansi. *Aset*, 103-107.
- Vegirawati, T., Yusnaini, & Ningsih, E. K. (2019). Consumer Attitude and Intention Toward Sharia-Compliant Hotel. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 560-577.
- Yusran, R. R. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Terhadap Pemilihan Karir Akuntan/Non Akuntan. *Jurnal Akuntansi*.